

Analisis Nilai Tukar Rupiah Terhadap Ekspor Non Migas di Indonesia

Muchammad Nauval Aziqi Hidayat¹, Maulana Hanantyo Karlif², Sahrul Ramadan Ilham³, Endang Kartini Panggiarti⁴

Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Tidar

Jl. Kapten Suparman No.39, Potrobangsang, Kec. Magelang Utara, Kota Magelang, Jawa Tengah

Email: nauval1712@gmail.com

Abstract.

Abstrak. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari nilai tukar terhadap ekspor nonmigas Indonesia. Tinjauan literatur adalah metode analisis yang digunakan. Informasi yang digunakan adalah data sekunder, artinya diperoleh dari temuan penelitian lain. Disimpulkan bahwa nilai ekspor nonmigas Indonesia dipengaruhi secara negatif oleh nilai tukar. Karena *The purpose of this article is to determine the impact of the exchange rate on Indonesia's non-oil and gas exports. Literature review is the analytical method used. The information used is secondary data, meaning it is obtained from other research findings. It is concluded that the value of Indonesia's non-oil and gas exports is negatively influenced by the exchange rate. Due to the weakening of the rupiah, a weakening exchange rate will essentially increase the value of non-oil and gas exports.*

Key Word : Exports, Exchange Rates, Non-Oil and Gas

melemahnya nilai rupiah, pelemahan nilai tukar pada hakikatnya akan meningkatkan nilai ekspor nonmigas.

Kata Kunci : Ekspor, Nilai Tukar, Non Migas

PENDAHULUAN

Salah satu keuntungan dari era globalisasi adalah perdagangan internasional. Setiap negara dapat melakukan kegiatan ekspor dan impor tanpa menghadapi batasan regional atau teritorial berkat perdagangan internasional. Kegiatan ini merupakan hasil dari kesadaran setiap negara mampu dan efektif dalam menghasilkan komoditas dan jasa untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Suatu negara mendapat manfaat dari kegiatan ekspor dan impor selain memenuhi kebutuhannya sendiri. Salah satu negara yang melakukan ekspor aktif adalah Indonesia. Bagi Indonesia, kegiatan ekspor sangatlah penting karena menghasilkan devisa yang dapat meningkatkan pendapatan negara. Ada dua kategori kegiatan ekspor di Indonesia: industri nonmigas dan sektor migas.

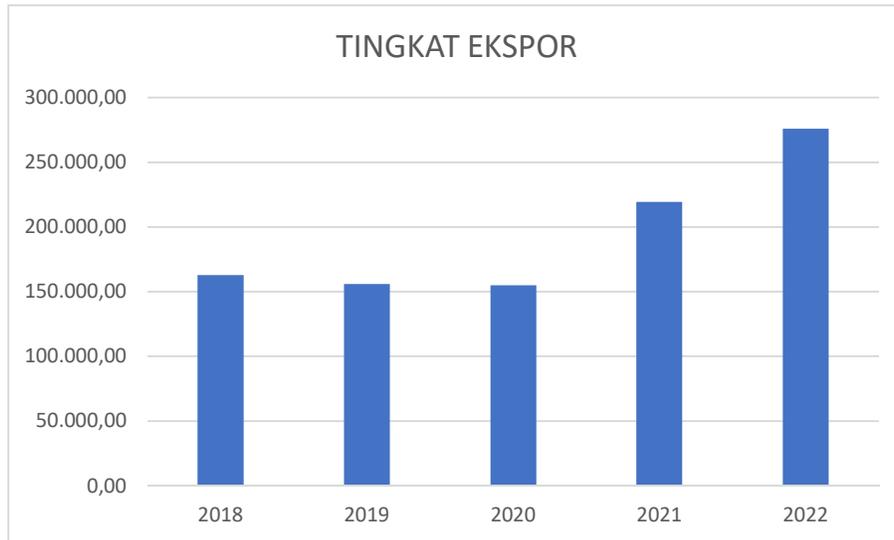
Suatu daerah pasti mempunyai hasil alam beragam yang menjadikan perbedaaan satu sama lain. Karena adanya perbedaan sumber daya pada setiap negara, maka kebutuhan masing-masing negara harus dipenuhi melalui perdagangan sumber daya alam. Ekspor merupakan salah satu tindakan perdagangan yang dilakukan untuk memenuhi pasar global dan menghasilkan uang asing bagi negara. Komoditas ekspor ada dua kategori, yaitu nonmigas dan

migas. Minyak mentah, serta produk minyak dan gas, termasuk dalam kelompok minyak dan gas. Bahan bakar mineral, lemak, dan minyak hewani termasuk dalam kelompok non-minyak dan gas. Karet, bijih besi, baja, plastik, perak, kapas, abu logam, dan produk plastik, pakaian, mesin, atau pesawat mekanik, serta mesin dan peralatan listrik (Silaban, 2022).

Terdapat faktor yang berpengaruh pada nilai ekspor dalam kegiatan ekspor adalah pendapatan nasional (Produk Domestik Bruto), nilai tukar mata uang, dan inflasi. Menurut penelitian Setiawan A. (2016), ekspor Indonesia dipengaruhi secara signifikan oleh inflasi dan nilai tukar pada saat yang bersamaan. Badan Pusat Statistik melaporkan tingkat inflasi Indonesia pada tahun 2020 sebesar 1,68%. Tingkat inflasi tahunan terendah selama sepuluh tahun terakhir adalah 1,68%; rata-rata tingkat inflasi tahunan pada periode yang sama adalah 4,23; tingkat inflasi tahunan tertinggi adalah 8,38% pada tahun 2013. Pada tahun 2020 terjadi tingkat inflasi terendah yang pernah ada, yaitu sebesar 1,68%.

Karena didasarkan pada keseimbangan antara penawaran dan permintaan di pasar, nilai tukar merupakan salah satu harga yang paling signifikan dalam perekonomian. Salah satu teknik untuk menilai kesehatan perekonomian suatu negara adalah nilai tukarnya. Kondisi perekonomian yang relatif stabil ditandai dengan stabilnya nilai mata uang. Apresiasi dan depresiasi adalah dua bentuk penyesuaian penilaian yang diperbolehkan oleh nilai tukar itu sendiri. Ketika mata uang suatu negara menguat, hal ini menunjukkan bahwa nilainya telah meningkat dibandingkan dengan mata uang negara lain. Akibatnya, impor sekarang lebih murah dibandingkan ekspor.

Di satu sisi, ketika mata uang suatu negara terdepresiasi, nilai mata uang tersebut akan berkurang dibandingkan mata uang negara lain, sehingga ekspor menjadi lebih mudah diakses dan lebih mudah diakses. Daya beli masyarakat bakal menurun akibat kenaikan harga barang. Biaya produksi barang ekspor akan meningkat akibat meningkatnya inflasi yang menyebabkan eksportir tidak dapat memproduksi secara maksimal sehingga menurunkan daya saing barang ekspor seiring berjalannya waktu. Akan terjadi volatilitas nilai tukar Indonesia pada tahun 2022–2023. Nilai tukar dan nilai perkembangan pada tahun 2022 masing-masing sebesar Rp15.731 dan 1,35%. Nilai tukar pada tahun 2023 diperkirakan sebesar Rp 15.916; nilai perkembangan tertinggi yang tercatat adalah 0,94%.

Tabel 1. Data Ekspor NON MIGAS Di Indonesia**Tabel 2. Data Nilai Tukar Mata Uang Asing Terhadap Rupiah**

TINJAUAN PUSTAKA

Nilai Tukar

Nilai yang menyatakan mata uang asing dikenal sebagai nilai mata uang asing. Pendekatan termudah untuk memahami nilai tukar adalah dengan melihat nilai mata uang seseorang terhadap mata uang dari berbagai negara. Karena nilai tukar sangat mempengaruhi variabel makro ekonomi seperti saldo transaksi berjalan, nilai tukar menjadi penting dalam

perekonomian terbuka. Menurut Ekananda (2014), nilai tukar merupakan suatu harga mata uang negara terhadap mata uang asing dari negara lain. Nilai tukar memainkan peran penting saat melakukan pembelian karena memungkinkan kami menerjemahkan harga dari beberapa negara ke dalam satu bahasa. Nilai tukar merupakan pengukuran harga suatu mata uang terhadap mata uang lain yang menunjukkan nilai mata uang tersebut.

Nilai tukar nominal dan riil mata uang suatu negara berbeda satu sama lain. Nilai relatif mata uang dua negara disebut nilai tukar nominal. Mankiw (2003) pada halaman 127. Misalnya di pasar uang, satu USD bernilai Rp 9.500. Sementara itu, biaya relatif komoditas di antar negara menentukan nilai tukar riil. Tingkat di mana pelaku ekonomi dapat menukar barang dari suatu negara dengan barang dari negara lain dikenal sebagai nilai tukar riil. Nilai tukar dilakukan dengan nominal dari tingkat harga kedua negara menghasilkan nilai tukar riil antara mata uang masing-masing.

Ekspor Non Migas

Menjual atau mengeluarkan suatu komoditas dari dalam negeri dan mengirimkannya ke luar negeri disebut dengan ekspor (Martikasari, 2022). Ekspor merupakan salah satu kegiatan ekonomi. Biasanya, suatu negara terlibat dalam perdagangan ini ketika negara tersebut memproduksi barang-barang tertentu dalam jumlah besar. Bila terjadi, kebutuhan dalam negeri terpenuhi dan bisa dikirim ke luar negeri. Jika kita melakukan ekspor secara ekstensif, bea cukai pada negara pengirim dan penerima harus membantu pengiriman.

Produk hasil perkebunan, peternakan, perikanan, dan pertambangan yang tidak berupa minyak atau gas bumi tergolong dalam ekspor nonmigas. Ekspor barang selain migas dari Indonesia antara lain sebagai berikut:

- a) Produk dihasilkan dari pertanian meliputi karet, kopi kelapa sawit, cengkeh, teh, lada, pala, tembakau dan cokelat.
- b) Produk yang dihasilkan dari perhutanan meliputi kayu dan rotan.
- c) Produk yang dihasilkan dari perairan meliputi ikan tuna, cakalang, udang dan bandeng.
- d) Produk yang dihasilkan dari pertambangan meliputi timah, alumunium, batu bara, tembaga dan emas.
- e) Produk yang dihasilkan dari perindustrian meliputi semen, pupuk, tekstil, dan pakaian jadi.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini analisis deskriptif dipadukan dengan metodologi penelitian tinjauan pustaka. Tinjauan literatur adalah evaluasi kritis terhadap penelitian sebelumnya yang dilakukan pada subjek tertentu. Pendekatan ini merupakan sinopsis dan penilaian terhadap keadaan pengetahuan pada suatu mata pelajaran tertentu. (Akademi, 2023) Biasanya, makalah penelitian, disertasi, dan tulisan akademis lainnya berisi tinjauan pustaka. Tujuan dari tinjauan literatur adalah untuk memberikan gambaran komprehensif tentang pengetahuan terkini tentang suatu topik, mengidentifikasi kesenjangan dalam penelitian yang ada, dan menyarankan bidang untuk studi lebih lanjut.

PEMBAHASAN

Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor Non Migas di Indonesia

Diketahui bahwa ekspor non-migas Indonesia sangat dipengaruhi oleh nilai mata uang. Ekspor barang selain gas dan minyak berperan penting pada perekonomian Indonesia di suatu negara. Menurut temuan penelitian Rini Silaban (2022), hal tersebut berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor nonmigas Indonesia. Ekspor nonmigas Indonesia akan naik sebesar 2,581825 jika nilai tukar naik 1%. Korelasi positif ini menunjukkan bahwa meskipun nilai tukar Indonesia mengalami aktivitas positif, nilai ekspor juga meningkat.

Sebaliknya dalam penelitian menurut (Alvino Rezandy, 2022) mengungkapkan mengenai nilai tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai ekspor. Menjelaskan adanya penguatan dari mata uang Indonesia, dengan kata lain yaitu rupiah melemah. Selamanya tidak menjadi hal yang buruk, apabila nilai tukar menjadi lemah maka akan menjadi titik yang tepat untuk meningkatkan nilai ekspor dari negara pengekspor guna meningkatnya pendapatan nasional.

Dampak nilai tukar mata uang terhadap ekspor nonmigas dipelajari oleh Muhammad Adnan untuk Jurnal Cahaya Mandalika. Adnan menjelaskan dalam artikelnya bahwa variabel ekspor nonmigas dipengaruhi secara signifikan dan negatif oleh nilai tukar. Dalam jangka pendek, ekspor nonmigas akan berkurang sebesar 4,283 miliar dolar AS untuk setiap kenaikan rupiah. Pada akhirnya akan berdampak pada penurunan nilai variabel ekspor nonmigas sebesar 0,244 miliar dolar AS. Variabel nilai tukar memberikan kontribusi terbesar terhadap nilai ekspor nonmigas pada periode kelima (nilai varians: 0.555037%), sedangkan periode pertama memberikan kontribusi paling kecil (nilai varians: 0.555037%).

Nilai tukar menjadi sebuah faktor variabel ekspor nonmigas Indonesia pada t , menurut Kurnia Mustikasari (2022) dalam Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Akuntansi. Mengingat nilai signifikansi variabel nilai tukar sebesar 0,20 lebih kecil dari 0,05 dan koefisien beta sebesar

0,0.533 maka dapat dikatakan bahwa variabel nilai tukar (kurs) berpengaruh positif terhadap ekspor barang Indonesia selain gas dan minyak. Oleh karena itu, selama tahun 2000–2019, variabel nilai tukar akan memberikan dampak paling besar terhadap ekspor nonmigas Indonesia.

Review artikel kelima kami berdasarkan Octavira Permata Putri dan Akhmad Jayadi (2023) menyimpulkan variabel nilai tukar secara simultan tidak berpengaruh terhadap ekspor non migas Indonesia tahun 2010-2019. Octavira dan Akhmad menganut teori dari Todomo dan Smith tahun 2004 tentang teori ekspor beserta tujuannya. Pada Kurs, mereka menganut pada Teori Bourdon dan Korniek Tahun 2012 tentang persamaan nilai mata uang terhadap ekspor. Semakin banyak ekspor maka akan menambah nilai mata uang pengekspor, dan justru akan menurunkan mata uang dari negara yang di ekspor. Hal ini menjadi selera rakyat, inflasi, pergerakan harga dari ekspor/impor, dan perubahan suku bunga. Nilai tukar dari pihak pengekspor hanya akan meningkat sejalan dengan bertambahnya barang yang diekspor.

Nilai tukar suatu negara selalu mempengaruhi nilai ekspornya, begitu pula sebaliknya, artinya nilai ekspor mempengaruhi nilai tukar Rezandy & Yasin(2021). Menurut teori “Neraca Pembayaran”, salah satu elemen yang dapat menyebabkan perubahan nilai tukar mata uang suatu negara adalah ekspor neto. Depresiasi mata uang disebabkan oleh peningkatan atau surplus neraca perdagangan. Karena fluktuasi nilai tukar dapat berdampak pada harga barang ekspor, maka nilai tukar berdampak pada nilai ekspor. Ketika nilai tukar suatu negara (eksportir) mengalami apresiasi, maka harga barang atau jasa yang dihasilkan juga dapat meningkat, yang kemudian berdampak pada negara mitra (importir) menurunkan nilai ekspor. Temuan peneliti menunjukkan bahwa Nilai Tukar (X1) mempunyai hasil probabilitas t hitung sebesar 0,0970 lebih kecil dari ($\alpha=0,10$) yang menunjukkan bahwa variabel Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap Nilai Ekspor. Nilai Ekspor merupakan variabel terikat Nilai Tukar, dan dengan nilai koefisien sebesar -0.764679 menunjukkan adanya pengaruh negatif maka dapat disimpulkan bahwa Nilai Tukar mempunyai pengaruh negatif yang signifikan.

PENUTUP

Berdasarkan temuan uji dari berbagai penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel nilai tukar mempunyai pengaruh negatif dan cukup besar terhadap nilai ekspor nonmigas dalam jangka panjang. Hal ini menunjukkan ekspor nonmigas akan kehilangan nilai sebesar 4,283 miliar dolar AS jika nilai tukar naik sebesar satu rupiah. Hasil pengujian jangka pendek menunjukkan bahwa nilai ekspor nonmigas dipengaruhi secara negatif dan dapat diabaikan oleh variabel nilai tukar. Hal ini menunjukkan ekspor nonmigas akan kehilangan

nilai sebesar 0,244 miliar dolar AS jika variabel nilai tukar naik sebesar satu rupiah. Ini akan menyebabkan peningkatan nilai rupiah dan menguntungkan NKRI. Semakin banyak ekspor dari Indonesia ke luar negeri, nilai rupiah di mata Dollar Amerika akan semakin meningkat.

Pemerintah meyakini dengan peningkatan ekspor barang jadi yang akan meningkatkan nilai tambah, perekonomian pada akhirnya akan tumbuh. Pemerintah juga dapat meningkatkan perekonomian dengan meningkatkan jumlah bahan setengah jadi atau bahan mentah yang diimpor ke Indonesia untuk digunakan dalam sektor industrinya. Pengolahan bahan mentah dalam sektor industri akan menambah biaya penjualan, dan ini akan berpengaruh terhadap nilai ekspor ke luar negeri. Hal ini justru akan menguntungkan pemerintah yang disebabkan oleh pengurangan ekspor bahan mentah. Strategi dalam anggaran pemerintah saat ini sedang menggencarkan peningkatan infrastruktur dan sumber daya manusia. Peningkatan infrastruktur yang berorientasi ekspor dapat membantu pemerintah menstimulasi perekonomian dan meningkatkan produksi di Indonesia, termasuk kualitas ekspor yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvino Rezandy, A. Y. (2022). Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, dan Pendapatan Nasional Terhadap Ekspor Non Migas Di Indonesia. *E Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 1245-1255.
- Academia, A. (2023, November 15). *Yang Wajib Anda Ketahui Tentang Pentingnya SEO Untuk Bisnis*. Retrieved from Ascarya Solution: <https://ascarya.or.id/literature-review-pengertian-contoh-format-dan-cara-membuatnya/>
- Ekananda Mahyus. 2014. *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Erlangga
- Martikasari, K. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Nonmigas Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Akuntansi*, 15(2), 47–56. <https://doi.org/10.24071/jpea.v15i2.4623>
- Rezandy, A., & Yasin, A. (2021). Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, Dan Pendapatan Nasional Terhadap Ekspor Nonmigas Indonesia. *Independent: Journal of Economics*, 1(3), 95–110. <https://doi.org/10.26740/independent.v1i3.42784>
- Silaban, R. (2022). Pengaruh Nilai Tukar dan Inflasi terhadap Ekspor Non Migas di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 6(1), 50–59. <https://ejurnalunsam.id/index.php/jse/article/view/5123%0Ahttps://ejurnalunsam.id/index.php/jse/article/download/5123/3184>
- Setyorani, B. (2018). Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor Dan Jumlah Uang Beredar di Indonesia. *Forum Ekonomi* 20 (1), 1-10.